

## **POLA INTERAKSI GURU DENGAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA DAAR EL HASANAH JAWILAN SERANG**

**Neneng Hasanah**

SMA Daar El Hasanah Jawilan Serang

E-mail: nenenghasanah@daarelhasanah.com

**Muhajir Muhajir**

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: muhajir@uinbanten.ac.id

| Received        | Revised          | Accepted      |
|-----------------|------------------|---------------|
| 10 Januari 2022 | 10 Februari 2022 | 10 Maret 2022 |

### **PATTERNS OF TEACHER INTERACTION WITH STUDENTS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING AT SMA DAAR EL HASANAH JAWILAN SERANG**

#### **Abstract**

The interaction of teachers with students is a necessity in the learning process in schools, which impacts their learning outcomes and achievements at school. This study aims to analyze the interaction pattern between teachers and students in learning Islamic religious education. The research uses a qualitative descriptive method with a pedagogical and sociological approach. The research was conducted at Daar el Hasanah Jawilan High School, Serang Regency. The research data was obtained through observation and in-depth interviews with various sources. The research data is then analyzed and then concluded and narrated. The study results reveal that the pattern of interaction between teachers and students in learning Islamic religious education at Daar el Hasanah Jawilan High School, Serang Regency occurs in three directions: teacher-student-student. Furthermore, the research findings suggest that teachers can interact with a three-way pattern to arouse students' motivation and interest in learning.

**Keywords:** teacher-student interaction, Islamic education learning, and learning model.

#### **Abstrak**

Interaksi guru dengan peserta didik merupakan sebuah keniscayaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Kedekatan interaksi antara guru dan peserta didik berdampak pada hasil dan prestasi belajar mereka di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan

pendekatan pedagogis dan sosiologis. Penelitian dilakukan pada SMA Daar el Hasanah Jawilan Kabupaten Serang. Data-data penelitian diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam dengan berbagai narasumber. Data hasil penelitian kemudian dilakukan analisis kemudian disimpulkan dan dinarasikan. Hasil penelitian mengungkap bahwa pola interaksi antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Daar el Hasanah Jawilan Kabupaten Serang terjadi dengan tiga arah: guru-peserta didik-peserta didik. Temuan penelitian memberikan saran agar guru mampu melakukan interaksi dengan pola tiga arah karena dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

**Kata kunci:** Interaksi guru-peserta didik, pembelajaran PAI, dan model pembelajaran

## Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup> Suasana belajar dan proses pembelajaran terkait erat dengan gaya guru mengajar<sup>2</sup> dan metode pembelajaran yang digunakan guru.<sup>3</sup> Guru yang memiliki hati riang dan gembira ketika mengajar akan membentuk interaksi yang menyenangkan bagi peserta didik.<sup>4</sup> Karena itu, pola interaksi antara guru dan peserta didik akan terbentuk jika keduanya memiliki suasana belajar yang baik. Namun, di beberapa sekolah masih ada interaksi yang kurang baik antara keduanya. Hal tersebut disebabkan karena usia guru yang relatif lebih tua dibanding dengan peserta didik sehingga pola interaksi yang terbentuk belum menunjukkan adanya kedekatan yang baik.

Menurut pendapat Uhibiyati dan Ahmadi dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan Islam, dinyatakan bahwa nilai suatu bangsa terletak pada kualitas sumber

---

<sup>1</sup> Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Lembaran RI Tahun 20 (2003)*.

<sup>2</sup> Hasma, Hasma. "Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017); Al Khumaero, Lathifah, and Sandy Arief. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 698-710.

<sup>3</sup> Muafikoh Muafikoh et al., "The Influence of Reciprocal Learning Model for Student Learning Activities in Madrasah Tsanawiyah Pipitan Walantaka Serang City," in *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language: The Education and 4.0 Industrial Era in Islamic Perspective*, 2019, 449-52; Lily Herawati, Asep Saefurohman, and Juhji Juhji, "Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa MI Pada Materi Sifat Dan Perubahan Wujud Benda," *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11, no. 01 (2019): 69-76; Yahdinil Firda Nakhirah, Istianah Alfisyah, and Juhji Juhji, "Talking Stick Method Toward Student Learning Activities in Islamic Cultural History Lessons," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 151-58.

<sup>4</sup> Tamara, Riana Monalisa. "Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 (2016): 44-55; Wahid, Abdul Hamid, Chusnul Muali, and Mutmainnah Mutmainnah. "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 179-194.

daya manusianya.<sup>5</sup> Semakin baik kualitas manusiannya maka bangsa tersebut semakin berpeluang maju dan berkeadaban. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka guru dan peserta didik merupakan sumber daya manusia yang berpotensi membentuk bangsa yang berkeadaban dan berkemajuan. Artinya, untuk membangun bangsa yang berkeadaban dan berkemajuan maka guru membuat suasana yang menarik peserta didik di lingkungan sekolah. Karena kenyamanan lingkungan yang dibentuk dan dibangun akan membawa peserta didik memiliki rasa ketenangan dan ketentraman saat proses pembelajaran dilakukan. Karena itu, guru harus memiliki kecakapan terhadap apa yang dibutuhkan peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi diri mereka.

Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas akan mendapatkan hasil yang maksimal jika ada interaksi yang baik diantara guru dan peserta didik di sekolah.<sup>6</sup> Tetapi sebaliknya, jika interaksi yang terbentuk belum menunjukkan ke arah yang baik maka prestasi sekolah pun belum menunjukkan adanya perubahan yang berarti. Karena itu, semua elemen sekolah harus menunjukkan adanya kenyamanan dan kebahagiaan. Menciptakan rasa aman dan nyaman kepada peserta didik akan menjadikan mereka memiliki prestasi yang diharapkan sekolah. Dengan demikian, untuk membentuk kenyamanan itu harus diiringi dengan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik.

Sardiman menyatakan bahwa interaksi belajar-mengajar harus memiliki tujuan, prosedur, tujuan, materi pelajaran, adanya aktivitas peserta didik, adanya guru sebanyak pembimbing, serta adanya disiplin waktu.<sup>7</sup> Aktivitas peserta didik terbentuk melalui interaksi baik antar peserta didik dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru mereka. Kemampuan berkomunikasi diperlukan untuk membentuk interaksi diantara keduanya. Karena itu, harus ada pola yang dimiliki guru dalam melakukan proses pembelajaran. Pola-pola interaksi tersebut dikemas dalam tujuan, prosedur, materi pelajaran dan aktivitas peserta didik.

Interaksi belajar yang terjadi diantara guru dan peserta didik memiliki tujuan. Menurut Sardiman, interaksi tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik dalam perkembangan tertentu. Maksudnya, peserta didik dijadikan sebagai subjek pembelajaran bukan objek pembelajaran. Penempatan posisi peserta didik sebagai subjek pembelajaran dan sebagai pusat perhatian dikenal dengan pembelajaran yang berbasis peserta didik (*student center*). Ada prosedur yang direncanakan dan didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan tujuan yang optimal maka dalam melakukan interaksi perlu adanya langkah-langkah yang sistematis dan relevan dalam menyampaikan materi pelajaran.

---

<sup>5</sup> Uhbiyati, N., & Ahmadi, A. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.22.

<sup>6</sup> Bistari Bistari, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (2017): 13-20; Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69-80; Fakhrurrazi Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Tafkir* 11, no. 1 (2018): 85-99; Maman Maman et al., "Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 255-66.

<sup>7</sup> Sardiman, S. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012).

Penyampaian materi pelajaran harus didesain sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.<sup>8</sup> Karena itu, ada komponen-komponen yang harus diperhatikan dalam menyiapkan materi pelajaran. Terlebih, peserta didik sebagai sentral atau pusat pembelajaran. Materi pelajaran hendaknya sudah disiapkan secara matang sebelum disampaikan kepada peserta didik sehingga tercermin adanya aktivitas belajar sebagai bentuk ciri dari adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Meskipun demikian, posisi peserta didik terkadang berubah dari subjek pembelajaran menjadi objek pembelajaran. Konsekuensinya, peserta didik menjadi pasif dan interaksi pembelajaran tidak terbentuk maksimal.

Dalam proses interaksi belajar-mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.<sup>9</sup> Dalam implementasinya, guru berusaha menghidupkan suasana belajar dan mendorong peserta didik agar terjadi proses interaksi yang kondusif. Guru sebagai mediator dalam proses pembelajaran akan diikuti oleh peserta didiknya. Adanya tujuan, prosedur, materi pelajaran, serta waktu yang dikelola secara baik menjadi indikator bahwa guru harus menyiapkannya secara baik agar proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas bukan sekadar memindahkan materi pelajaran dari otak guru ke otak peserta didik (*transfer knowledge*) tetapi lebih dari itu proses pembelajaran harus memanusiasikan manusia. Itulah mengapa dalam konsep ini dicirikan dengan adanya interaksi<sup>10</sup>.

Interaksi harus bersifat edukatif.<sup>11</sup> Artinya bahwa interaksi yang dibentuk guru harus mendidik dan secara sadar dilakukan guna mengubah dan memperbaiki perilaku peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Selain itu, menurutnya bahwa guru dan peserta didik harus berinteraksi dua arah dengan norma-norma medium untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini mengandung makna bahwa guru diibaratkan sebuah mesin pencetak yang siap mencetak hasil cetaknya dalam jumlah yang ditentukan. Karena itu, pola pikir yang dibentuk pun harus didesain terlebih dahulu agar sesuai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengamatan di SMA Daar el Hasanah, ternyata pola-pola interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan menarik untuk diteliti. Dalam studi awal, terlihat adanya kedekatan antara peserta didik dengan guru yang berbeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Inilah mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan dalam menganalisis pola interaksi yang

---

<sup>8</sup> Rumondor, Prasetio, and Ridwan Nur Sineke. "Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (2020): 160-172.

<sup>9</sup> Adha, Maulana Amirul, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. "Strategi peningkatan mutu lulusan madrasah menggunakan diagram fishbone." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 11-22; Surani, Dewi, and Mifthahudin Mifthahudin. "Kompetensi Guru Dan Motivasi Mengajar Guru Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Smk Negeri 3 Kota Serang." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 149-158.

<sup>10</sup> Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64-86, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.

<sup>11</sup> Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 150-167; Sudaningsih, Ida Vinny. "Interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris." In *Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 1, no. 1. 2020.

terjadi antara guru dan peserta didik yang belum pernah dilakukan oleh riset-riset sebelumnya. Karena itu, tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pola interaksi antara guru dan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Daar el Hasanah Jawilan Serang.

### **Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif studi lapangan (*field research*) dengan pendekatan pedagogis dan sosiologis. Pendekatan pedagogis digunakan dengan tujuan untuk menganalisis keterampilan guru pendidikan agama Islam dalam menciptakan kondisi dan situasi edukatif pada proses pembelajaran yang dilangsungkan. Sedangkan pendekatan sosiologis digunakan untuk menganalisis bentuk kerjasama atau interaksi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola interaksi antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Daar el Hasanah Jawilan Serang.

Sampel penelitian adalah guru-guru pendidikan agama Islam yang mengajar di SMA Daar el Hasanah. Pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data kemudian dilanjutkan dengan menganalisis secara deskriptif kualitatif. Untuk mengecek keabsahan data, dilakkan penyuntingan (*editing*), pengkodean (*coding*), dan tabulasi data. Proses ini bertujuan agar data-data yang diperoleh dapat teruji kebenarannya yang kemudian dilakukan triangulasi data dengan memperhatikan teori, pendekatan, metode, dan keabsahan sumber data. Setelah itu, data dianalisa dengan menggunakan reduksi data, penyajian, dan simpulan. Setelah itu, dilakukan verifikasi dan analisis konten terhadap data-data yang dideskripsikan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Hasil penelitian ini mencakup pola interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan proses interaksi guru dengan peserta didik. Secara ringkas, hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### **Pola interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam**

Hasil wawancara dengan Fifi Wardatusshofa, S.Pd sebagai guru pendidikan agama Islam menyatakan bahwa: *"...mmm, Saya sebagai guru pendidikan agama Islam berupaya melakukan interaksi-interaksi yang mendidik dengan murid-murid Saya. Bahkan, Saya seringkali melakukan interaksi tiga arah. Maksudnya, kalo guru hanya berpatokan pada satu arah kan peserta didik jadi pasif, sedangkan kalau dua arah kan ada interaksi antara peserta didik dengan guru tapi masih terlihat kaku. Nah, Saya mengkolaborasikannya menjadi tiga arah"*.

Selanjutnya, bagaimana contoh pola interaksi tiga arah yang dilakukan guru dengan peserta didik, Zaenal Muttaqin selaku wakil kesiswaan memberikan jawaban bahwa: *"Disaat guru mengajar di kelas, anak-anak ditanya dengan konsep pertanyaan: "siapa yang memberikan usulan pemindahan hajar aswad?" nah, jika ada anak-anak yang jawab pasti satu dua orang saja, sedangkan yang lainnya pada diam saja. Pola*

*interaksi ini contoh dari pola interaksi searah yang kemudian berubah jadi dua arah. Karena itu, guru membuat kelompok-kelompok lalu meminta siswa untuk berdiskusi dan presentasi. Setelah kelompok presentasi, guru meminta agar siswa yang lain memberikan pertanyaan. Nah, seketika itu, pola interaksinya kan berubah tuh...menjadi tiga arah iya kan? Ya, kalo ngajarnya gitu-gitu ajakan engga bakalan terbentuk pola interaksi tiga arah, itu yang meyebabkan siswa bosan”.*

Melihat dari hasil wawancara di atas, tergambar bahwa guru pendidikan agama Islam menerapkan pola interaksi tiga arah dengan melibatkan sumber daya peserta didik sebagai subjek belajar<sup>12</sup>. Adanya interaksi kelompok dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru di kelas menjadikan peserta didik aktif dan pembelajaran pun menjadi asyik dan menyenangkan. Pola interaksi ini pun menjadi energi besar bagi peserta didik karena mereka terpengaruh untuk belajar dan mengikuti proses pembelajaran secara baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Nur Hidayat peserta didik kelas 3 SMA: *“Saya senang sekali belajar di SMA ini karena guru-gurunya menerapkan gaya belajar yang menurut Saya baik sekali. Guru-guru di sini selalu memberikan semangat dan motivasi pada siswa agar bisa belajar dengan giat. Terus, pola mengajarnya pun berkelompok-kelompok dan ada presentasi juga. Hmm...terus dari kelompok yang persentasi itu dikasih waktu untuk nanya. Jadi, belajarnya enggak monoton dari guru ajah, yaah pokonya seru deh”.*

Ketertarikan dan minat belajar peserta didik dipengaruhi oleh adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Karena itu, metode diskusi kelompok dipandang sebagai metode yang berpengaruh terhadap pembentukan pola interaksi tiga arah, yakni: guru-peserta didik-peserta didik. Diskusi kelompok menjadikan suasana kelas menjadi berbeda. Kelas menjadi hidup karena pola interaksi yang dilakukan guru adalah pola interaksi tiga arah. Hal serupa juga dinyatakan oleh salah satu temannya, Ahyatunisa bahwa: *“pengajaran yang dilakukan ibu Ustazah Fifi sangat menarik sekali, karena semua teman-teman jadi aktif dalam belajar. Terus, engga ngebosenin, heheh....ya menurut Saya sih, enak ngajarnya. Kan kelas jadi aktif gitu...semuanya mengemukakan pendapatnya, terus ada yang presentasi dan nanya-nanya gitu. Nah, inikan jadi seru, hehe”.*

Implementasi interaksi seperti ini dipandang berhasil membangkitkan semangat dan motivasi belajar peserta didik, karena adanya keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini juga diperkuat oleh Imam Yaskur selaku kepala sekolah bahwa: *“Pola ini sebenarnya yang Saya inginkan dari dulu, dimana para guru menggunakan pola interaksi tiga arah, sehingga dalam implementasinya di kelas mereka menerapkan metode diskusi kelompok. Bukan hanya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, mata pelajaran lain pun Saya harap demikian. Kan, terlihat menjadi aktif kelasnya. Nah kalau siswanya aktif mengikuti proses pembelajaran yang dilangsungkan guru tentu lambat laun hasil dan prestasi belajar mereka kan meningkat, inikan proses yang harus dijalankan”.*

---

<sup>12</sup> Juhji Juhji, “Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan,” *Studia Didaktika* 10, no. 01 (2016): 51–62.

### **Proses interaksi guru dengan peserta didik**

Pola interaksi antara guru dengan peserta didik yang dilakukan secara kontinu akan membentuk kekuatan yang dapat diandalkan ketika peserta didik lulus dan menyelesaikan pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Fifi Wardatusshofa selaku guru pendidikan agama Islam bahwa: *"Saat proses belajar mengajar, biasanya Saya mencarikan suasana awal dulu dengan melakukan senyuman, sapaan, dan salam. Ada yang menganggap ini sih biasa. Tapi bagi Saya, justru ini awal mula guru melakukan interaksi dengan siswanya. Cairnya suasana belajar tentu akan membawa pada tahap selanjutnya dalam pembelajaran. Lalu, Saya ajukan pertanyaan. Dari situ, akan terlihat siswa yang mana yang jawab pertanyaan Saya, kemudian terjadilah interaksi dua arah. Selanjutnya, Saya buat kelompok-kelompok yang berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Ini dimaksudkan agar semua peserta didik terlibat secara langsung dalam pembelajaran yang Saya lakukan."*

Pola interaksi guru dengan peserta didik menjadi menarik karena mendapat dukungan dari peserta didik. Sebagaimana yang dinyatakan Ahyatunisa kelas III SMA bahwa: *"Saya selaku siswa di sini merasa senang belajar di sini, karena yang diterapkan guru-gurunya ketika ibu Ustazah melakukan pembelajaran dimulai dengan senyuman, sapaan, dan salam. Kan otomatis terbentuk tuh perilaku kami sebagai siswa ya kan? Yang awalnya pada diem aja, spontan menjawab dan merespon apa yang dilakuka ibu Ustazah. Nah, kalau ibunya belum dateng, kelas kan ribut tuh. Pas dateng, spontan keributan itu menjadi kehangatan, mungkin kerna seyuman, sapaan, dan salamnya ibu Ustazah. Ya...pokonya seneng deh"*.

Dari tanggapan di atas, dapat dipahami bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sangat humanis dan penuh kehangatan sehingga memengaruhi semangat peserta didik untuk belajar lebih giat. Adanya dorongan luar yang kuat secara tidak langsung memberikan dorongan dan semangat kepada para peserta didik.

### **Pembahasan**

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu.<sup>13</sup> Ini bisa diartikan bahwa pola merupakan sebuah bentuk dari keteraturan yang digunakan oleh beberapa orang ataupun kelompok, guna mendapatkan suatu hasil yang diinginkan. Salah satu keberhasilan proses interaksi di sekolah, tidak akan ada apa-apanya ketika pola yang dia gunakan tidak menarik perhatian ketika berada dalam kelas, hususnya ketika proses tukar ilmu atau biasa disebut dengan pembelajaran. Adapun pola yang digunakan oleh guru pendidikan agam Islam di SMA Daar el Hasanah terhadap peserta didik mereka tidak hanya satu pola, melainkan memiliki tiga pola interaksi. Pola interaksi yang dilakukan oleh guru merupakan pola komunikasi. Menurut Effendy, pola komunikasi terdiri atas 3

---

<sup>13</sup> Arsita, Melvi, Adelina Hasyim, and M. Mona Adha. "Pengaruh tayangan film kartun terhadap pola tingkah laku anak usia sekolah dasar." *Jurnal Kultur Demokrasi* 2, no. 7 (2014).

macam yaitu: pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah, dan pola komunikasi tiga arah.<sup>14</sup>

Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik menggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.<sup>15</sup> Sedangkan pola komunikasi dua arah atau timbal balik (*two-way traffic communication*) yaitu komunikator dan komunikan menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, komunikator pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap berikutnya saling bergantian fungsi.<sup>16</sup> Namun pada hakekatnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut, prosesnya dialogis, serta umpan balik terjadi secara langsung. Sementara itu, Pola Komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam satu kelompok yang lebih banyak di mana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara dialogis.

Pada dasarnya pembelajaran di dalam kelas akan menjadi membosankan jika para guru tidak mampu untuk mengolah kelas dengan baik melalui pola interaksi yang baik, sebaliknya suasana kelas akan lebih menjadi bergairah atau biasa disebut aura semangat jikalau guru bisa mengontrol dan bisa membuat siswanya merasakan kenyamanan di dalam kelas. Inilah yang berhasil dilakukan oleh guru tersebut. Dia membuat para siswa mendapatkan tingkat semangat belajar yang semakin hari semakin naik dari pola interaksi yang dia gunakan pada saat dia mengajar. Sebenarnya menurut penulis apa yang guru tersebut lakukan hanyalah pola yang sederhana, namun mungkin setelah guru tersebut melakukan pola tersebut dengan sangat baik mak.

Interaksi akan selalu berkaitan dengan istilah komunikasi atau hubungan.<sup>17</sup> Dalam proses komunikasi, dikenal adanya unsur komunikasi dan komunikator. Kegiatan komunikasi bagi diri manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Dinamika kegiatan masyarakat akan senantiasa bersumber dari kegiatan komunikasi dan interaksi dalam hubungannya dengan pihak lain dan kelompok. Bahkan dapat dikatakan melalui komunikasi akan terjaminlah kelanjutan hidup masyarakat dan terjamin pula kehidupan manusia. Dikarenakan adanya interaksi, maka setiap manusia dapat saling tolong menolong, bantu membantu satu dengan yang lainnya. Ini merupakan suatu tradisi yang dianut oleh kita dengan istilah adat ketimuran.

Menurut Sardiman sebagaimana dikutip Prasetio dan Sineke dinyatakan bahwa interaksi belajar mengajar adalah interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan

---

<sup>14</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 1999), hlm. 32

<sup>15</sup> Hartono, Rudi. "Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016): 67-100.

<sup>16</sup> Yohanah, Imelda Dwi, and Andi Setyawan. "Pola komunikasi antara guru dengan anak didik pada sekolah dasar model inklusi." *Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2017).

<sup>17</sup> Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 150-167.



untuk tujuan pendidikan dan pengajaran.<sup>18</sup> Interaksi belajar mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi antara tenaga pengajar yang melaksanakan tugas mengajar dengan siswa sebagai warga belajar.<sup>19</sup> Interaksi ini diharapkan merupakan suatu proses motivasi, maksudnya pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta menjadi informan kepada pihak warga (siswa).

Dengan perkataan lain, proses belajar mengajar merupakan proses interaksi edukatif antara guru yang menciptakan suasana belajar dan pelajar yang memberi respon terhadap usaha guru tersebut. Oleh sebab itu, metode belajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar bagi pelajar dan upaya guru dalam memilih metode yang baik merupakan upaya meningkatkan mutu pengajaran atau pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya.

Interaksi di sekolah merupakan hal yang lumrah dikarenakan ini adalah sebuah proses dimana bertemunya dua orang atau lebih untuk melakukan sebuah hal-hal tertentu, jikalau menjurus kearah yang lebih luas lagi, maka sebenarnya proses interaksi sudah terjadi di luar keadaan sekolah misalnya saja interaksi antara anak dengan orang tua, tetangga satu dengan yang lainnya, tukang becak dan lainnya. Namun interaksi yang peneliti maksud bukan sekedar sebuah proses tegur sapa melainkan interaksi antara guru dan siswa guna menemukan dan mendapatkan hal yang diinginkan bersama. Berdasarkan wawancara hal tersebut merupakan cara yang sangat tepat untuk dilakukan guna mendongkrak keberhasilan interaksi guru dengan siswa. Namun tak jarang juga diakui oleh sang guru ada juga murid yang kemudian sudah diarahkan dengan keempat metode diatas tapi tidak berhasil dengan maksimal tingkat keberhasilannya. Oleh karena itu, guru haruslah menganalisa di dalam proses belajar mengajar dapat memberikan keuntungan sehingga guru dapat memaksimalkan keberhasilan dalam proses interaksinya dengan siswa.

Beberapa keuntungan dapat diperoleh dengan adanya interaksi guru dengan peserta didik. Menurut Sardiman sebagaimana dikutip oleh Prasetio dan Sineke, keuntungan tersebut mencakup: suasana kelas bisa menjadi hidup, kebutuhan dan minat siswa, seberapa jauh mata pelajaran dapat diterima, difahami, diketahui oleh siswa, kekurangan atau kesalahan konsep pada siswa, kekurangan atau kesalahan guru, perhatian siswa, sikap siswa terhadap beberapa aspek yang sedang dipelajari, dan ada tidaknya kontak antara guru dan siswa.<sup>20</sup>

## Simpulan

Pola interaksi antara guru PAI dan siswa di SMA 1 Negeri Belang adalah pola interaksi multi arah, yaitu tidak hanya antara guru PAI dengan siswa, melainkan siswa dengan siswa. Ini dibuktikan dengan adanya keaktifan kelas ketika guru hadir

---

<sup>18</sup> Rumondor, Prasetio, and Ridwan Nur Sineke. "Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (2020): 160-172.

<sup>19</sup> Razaq, Abd Rahim. "Interaksi pembelajaran efektif untuk berprestasi." *Jurnal Pilar* 2, no. 2 (2014).

<sup>20</sup> Rumondor, Prasetio, and Ridwan Nur Sineke. "Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (2020): 160-172.

di dalam kelas dan mampu menghidupkan suasana kelas. Selain itu, terdapat hubungan antara interaksi guru PAI dan siswa, serta faktor-faktor interaksi belajar mengajar dengan prestasi siswa. Semakin tinggi interaksi yang digunakan guru PAI dengan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang akan didapatkan oleh siswa. Faktor keberhasilan tersebut tidak hanya dipengaruhi interaksi saja. Namun guru PAI dalam hal ini harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran, strategi, metode dan model pembelajaran tatkala akan melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu juga harus dibantu dengan adanya fasilitas yang mendukung berupa sarana dan prasana yang memadai.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adha, Maulana Amirul, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. "Strategi peningkatan mutu lulusan madrasah menggunakan diagram fishbone." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 01 (2019): 11-22
- Al Khumaero, Lathifah, and Sandy Arief. "Pengaruh Gaya Mengajar Guru, Disiplin Belajar, Dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 6, no. 3 (2017): 698-710.
- Arsita, Melvi, Adelina Hasyim, and M. Mona Adha. "Pengaruh tayangan film kartun terhadap pola tingkah laku anak usia sekolah dasar." *Jurnal Kultur Demokrasi* 2, no. 7 (2014).
- Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," *Jurnal Al-Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69-80
- Bistari Bistari, "Konsep Dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan* 1, no. 2 (2017): 13-20
- Fakhrurrazi Fakhrurrazi, "Hakikat Pembelajaran Yang Efektif," *At-Ta'fikir* 11, no. 1 (2018): 85-99
- Hartono, Rudi. "Pola Komunikasi di Pesantren: Studi tentang Model Komunikasi antara Kiai, Ustadz, dan Santri di Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan." *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016): 67-100.
- Hasma, Hasma. "Keterampilan dasar guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan." *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 17, no. 1 (2017)
- Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 150-167
- Inah, Ety Nur. "Peran komunikasi dalam interaksi guru dan siswa." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8, no. 2 (2015): 150-167.
- Indonesia, Presiden Republik. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional." *Lembaran RI Tahun* 20 (2003).
- Juhji, Juhji. "Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan." *Studia Didaktika* 10, no. 01 (2016): 51-62.

- Lily Herawati, Asep Saefurohman, and Juhji Juhji, "Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Pemahaman Konsep Siswa MI Pada Materi Sifat Dan Perubahan Wujud Benda," *Primary : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar* 11, no. 01 (2019): 69-76
- Maman Maman et al., "Karakteristik Peserta Didik: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2021): 255-66.
- Muafikoh Muafikoh et al., "The Influence of Reciprocal Learning Model for Student Learning Activities in Madrasah Tsanawiyah Pipitan Walantaka Serang City," in *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language: The Education and 4.0 Industrial Era in Islamic Perspective*, 2019, 449-52
- Onong Uchjana Effendy, *Dimensi-Dimensi Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 1999), hlm. 32
- Razaq, Abd Rahim. "Interaksi pembelajaran efektif untuk berprestasi." *Jurnal Pilar* 2, no. 2 (2014).
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64-86. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3553865>.
- Rumondor, Prasetio, and Ridwan Nur Sineke. "Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (2020): 160-172.
- Rumondor, Prasetio, and Ridwan Nur Sineke. "Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (2020): 160-172.
- Rumondor, Prasetio, and Ridwan Nur Sineke. "Pola Interaksi Guru PAI Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Di SMA Negeri 1 Belang." *AL-HIKMAH (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)* 2, no. 2 (2020): 160-172.
- Sardiman, S. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Press, 2012).
- Sudaningsih, Ida Vinny. "Interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa inggris." In *Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 1, no. 1. 2020.
- Surani, Dewi, and Mifthahudin Mifthahudin. "Kompetensi Guru Dan Motivasi Mengajar Guru Berpengaruh Terhadap Efektivitas Pembelajaran Di Smk Negeri 3 Kota Serang." *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 4, no. 02 (2018): 149-158.
- Tamara, Riana Monalisa. "Peranan lingkungan sosial terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik di SMA Negeri Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi Gea* 16, no. 1 (2016): 44-55
- Uhbiyati, N., & Ahmadi, A. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h.22.

- Wahid, Abdul Hamid, Chusnul Muali, and Mutmainnah Mutmainnah. "Manajemen Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif; Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2018): 179-194.
- Yahdinil Firda Nadhirah, Istianah Alfisyah, and Juhji Juhji, "Talking Stick Method Toward Student Learning Activities in Islamic Cultural History Lessons," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2022): 151-58
- Yohanah, Imelda Dwi, and Andi Setyawan. "Pola komunikasi antara guru dengan anak didik pada sekolah dasar model inklusi." *Jurnal Komunikasi* 8, no. 2 (2017).